

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA REMAJA PRIA DI DESA TADISI**



**ERNIWATI**

**B0219350**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2023**

## HALAMA PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

### HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA DIDESA TADISI

Disusun dan diajukan oleh:

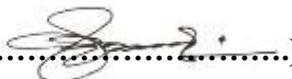
**ERNIWATI**

**B0219350**

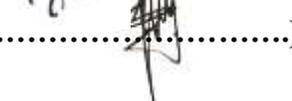
Telah diperhadapkan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Ditempatkan di Majene Tanggal ....

#### Dewan Penguji

Muhammad Irwan, S.Kep., Ns., M.Kes (.....)

Muhammad Amin R, S.Kep.,Ns., M.Kep (.....)

Muh. Fauzar Al Hijrah. SKM., M.Kes (.....)

#### Dewan Pembimbing

Prof. Dr. Muzakkir, M.Kes (.....)

Suherman , S.Kep, Ns, M.Kep (.....)

#### Mengetahui

**Dekan**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Prof. Dr, Muzakkir M.Kes**

**Ketua**

**Program Studi S1 Keperawatan**

**Indrawati, S.Kep., Ns.,M.Kes**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA DI DESA TADISI

Erniwati

[erniwaty030801@gmail.com](mailto:erniwaty030801@gmail.com)

Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Sulawesi Barat

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Rokok merupakan salah satu produk komoditi dan industri yang didalamnya terkandung sekitar 1.500 bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Meskipun demikian kebiasaan merokok khususnya bagi remaja telah menjadi kebiasaan yang dianggap sebagai suatu kebutuhan sehari-hari. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja pria di desa Tadisi. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini melibatkan 59 responden yang diambil dengan menggunakan rumus *slovin*  $Ce=0,1$ . **Hasil dan analisis:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja pria di Desa Tadisi dilihat dari *p-value*  $1,000 > \alpha$  (0,005). **Kesimpulan :** berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tadisi maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja pria di Desa Tadisi.

**Kata kunci:** Rokok, Bahaya Rokok, Perilaku Merokok.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND SMOKING BEHAVIOR IN  
ADOLESCENT MALE IN TADISI VILLAGE

Erniwati

erniwaty030801@gmail.com

Nursing Science Faculty of Health Sciences

West Sulawesi University

ABSTRACT

Introduction: Cigarettes are a commodity and industrial product which contains around 1,500 chemicals that are harmful to human health. Even so, the habit of smoking, especially for teenagers, has become a habit that is considered a daily necessity. Purpose: to determine the relationship between knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior in young men in the village of Tadisi. Methods: this research is a research carried out with a cross sectional study approach. This study involved 59 respondents who were taken using the formula slovin  $Ce = 0.1$ . Results and analysis: The results of this study found that there was no relationship between knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior in male adolescents in Tadisi Village, seen from the p-value of  $1.000 > \alpha (0.005)$ . Conclusion: based on the results of research conducted in the village of Tadisi, it can be concluded that there is no significant relationship between knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior in young men in the village of Tadisi.

Keywords: Cigarettes, Dangers of Cigarettes, Smoking Behavior.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rokok merupakan silinder dari kertas yang memiliki ukuran kisaran 70 hingga 120 mm yang isinya terdiri dari daun tembakau yang telah diperkecil atau diiris kecil-kecil yang didalamnya terkandung berbagai macam zat kimia yang berbahaya pada kesehatan manusia. Beberapa unsur zat yang ada di dalam rokok yang di antaranya yaitu, tar yang memiliki sifat karsinogenik, nikotin yang merupakan zat yang menyebabkan kecanduan pada seseorang, benzofrin, metal-kloride, aseton, amonia, dan karbon monoksida (Ambarwati, et al, 2014)

Tidak hanya dari bahan-bahan yang ada di dalam rokok yang berbahaya, akan tetapi bahaya rokok juga berasal dari asap yang dikeluarkan dari rokok. perilaku merokok dilakukan dengan membakar salah satu ujung pada rokok lalu kemudian di hisap. Rokok ini biasanya dibungkus dengan menggunakan daun. Dalam membungkus rokok daun yang biasanya digunakan yaitu daun lontar. Selain daun rokok juga biasanya dibungkus dengan kertas, lalu selanjutnya digulung lalu setelah itu di hisap, dan asapnya dimasukan kedalam tubuh melalui mulut lalu kemudian dihembuskan kembali melalui mulut dan juga hidung. Menghisap rokok sangat berdampak bagi kesehatan dikarenakan menghirup asap rokok sama halnya dengan menghirup banyak uap dan gas yang berbahaya yang dihasilkan oleh rokok (An-Nisaa, 2021).

Dampaknya tidak hanya pada perokok aktif, bahaya merokok juga dialami oleh seseorang yang berada disekitar perokok aktif atau perokok pasif. Perokok aktif merupakan seseorang yang menghisap rokok secara langsung. Perokok pasif merupakan seseorang yang menghirup asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok aktif. Walaupun tidak merokok, perokok pasif akan tetap mengalami dampak bahaya yang ditimbulkan dari rokok. Ini dikarenakan bahaya rokok tidak hanya ada pada rokok tersebut akan tetapi bahaya rokok juga dapat berasal dari asap rokok. Pada asap rokok ini tidak hanya mengandung sedikit zat kimia yang berbahaya bagi tubuh saat dihirup

melainkan banyak. Salah satu dari kandungan yang ada pada asap rokok yaitu CO (carbon monoksida), yang dimana carbon monoksida, ini dapat mengakibatkan desaturasi hemoglobin, menurunkan peredaran darah oksigen untuk jaringan keseluruhan tubuh termasuk otot jantung (Triyono dkk, 2020)

Dampak bahaya yang ditimbulkan dari perilaku menghisap rokok ini dapat menjadi salah satu faktor dari timbulnya penyakit yang berakibat fatal, yang menyebabkan kematian. Penyakit yang di timbulkan akibat perilaku merokok diantaranya yaitu, penyakit jantung, kanker paru-paru, impotensi, kanker mulut, bibir serta rokok ini dapat merusak otak dan indra (Rifqi et al., 2022). Dari berbagai penyakit yang ditimbulkan World Health Organization (WHO 2018) menyatakan tembakau telah membunuh lebih dari 7 juta orang di setiap tahunnya. Yang dimana lebih dari 6 juta kematian tersebut diakibatkan dari penggunaan tembakau secara langsung dan sekitar 890.000 kematian diakibatkan dari asap rokok. (WHO, 2018).

Meskipun berbahaya perilaku merokok ini terus mengalami perkembangan, khususnya di Indonesia dan berkembangnya perilaku merokok ini di sebabkan dari perokok remaja yang semakin berkembang. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi perilaku merokok pada remaja umur 10-18 tahun yaitu 9,1%. Ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja mengalami peningkatan dari tahun 2013 yakni sebesar 7,2% dan pada tahun 2018 terdapat 9.1% remaja yang merokok. Di Sulawesi Barat pada usia 10-19 tahun yaitu sebanyak 10,8% perokok tiap hari dan sebanyak 6,04% perokok kadang-kadang. Di Mamasa pada usia di atas 10 tahun terdapat 23, 44% perokok setiap hari dan 2,70% perokok kadang-kadang (RISKESDAS, 2018).

Data yang diperoleh dari Desa Tadisi terdapat  $\leq 100$  remaja yang memiliki perilaku merokok. Perilaku merokok remaja di Desa ini cukup memprihatinkan yang dimana dalam sehari remaja di Desa ini bisa menghisap 2-3 rokok dalam sehari. Pernyataan ini tidak hanya di peroleh dari aparat desa akan tetapi juga didapatkan dari remaja yang ada di Desa Tadisi.

Perilaku merokok pada remaja bisa diakibatkan dari pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan, akses terhadap rokok, serta di akibatkan dari

kurangnya pengetahuan mengenai bahaya rokok itu sendiri. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian dan pengalaman ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan (Sairo & Wiyono 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dengan jumlah sampel 56 orang di Kelurahan Baru Kecamatan Siantar Utara, didapatkan hasil 31 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahaya rokok dan 15 responden yang menjadi perokok berat, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja (Sinaga 2017). Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Husein & Mega dengan jumlah sampel sebanyak 45 remaja yang berusia 12-20 tahun yang ada di Kelurahan Barombong kota Makassar juga menunjukkan hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada remaja dengan kriteria yaitu terdapat 16 orang dengan perilaku perokok berat dengan pengetahuan tinggi, kemudian terdapat 11 orang yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku merokok dan terdapat 18 orang dengan pengetahuan dengan perilaku perokok ringan (Husein et al., 2019)

Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Prautami & Rahayu, di SMA PGRI 2 Palembang dengan jumlah sampel yaitu 82 responden didapatkan kriteria yaitu terdapat 60 dari 69 responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah merokok (Prautami & Rahayu, 2018).

Beberapa Hasil penelitian di atas, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul yaitu Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di Desa Tadisi. Selain itu alasan lain mengapa peneliti tertarik mengangkat penelitian ini, karena banyaknya remaja pria yang merokok yang ada pada Desa Tadisi, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah remaja yang ada di Desa Tadisi mengetahui tentang bahaya rokok atau tidak.

## **1.2. Rumusan masalah**

Adakah hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja pria?

## **1.3. Tujuan penulisan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja pria.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja pria tentang bahaya merokok
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja pria
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja pria

## **1.4. Manfaat penulisan**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi para pembaca, mengenai hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja

#### **2. Manfaat bagi remaja**

Penelitian ini di harapkan bisa menamba wawasan mengenai hubungan pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada reamaja.

#### **3. Manfaat bagi tenaga kesehatan**

dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memotivasi tenaga kesehatan untuk mencari tau penyebab remaja merokok

#### **4. Manfaat bagi tenaga pendidik**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman tambahan untuk memberikan pendidikan kepada anak didikannya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1. Definisi pengetahuan**

Menurut Notoadmojo (2010) dalam penelitian yang dilakukan Husaeni & Menga, Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba sendiri. Pada saat melakukan pengindraan untuk mendapatkan suatu pengetahuan sangat di perlukan fokus dan konsentrasi pada objek tersebut. Dari semua jenis pengindraan, mata dan telinga merupakan bagian yang paling dominan dalam memperoleh pengetahuan (Husein et al., 2019).

Pengetahuan yang diperoleh seseorang terbagi kedalam dua aspek yakni aspek positif dan negatif. Aspek ini akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingka laku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan positif yang dimiliki, maka akan semakin baik pula perilaku dan sikap seseorang terhadap suatu objek. Begitupun sebaliknya ketika seseorang memiliki pengetahuan positif yang kurang maka perilaku dan sikapnyapun akan kurang baik pada objek tersebut (Wawan & Dewi.2010).

##### **2.1.2. Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya tingka laku seseorang. Pengetahuan yang cukup dalam mengenali dan mengingat suatu hal, memiliki 6 tingkatan (Wawan & Dewi 2010) yakni:

###### **1. Know (Tahu)**

Know dimaknai sebagai suatu materi yang sebelumnya sudah seseorang terima atau pelajari. Tahu masuk kedalam tingkat pengetahuan yakni mengingat kembali (recall) pelajaran atau bahan

yang sebelumnya telah di terima secara spesifik. Kata yang dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah di terimanya yakni dengan menguraikan, menyatakan, mengidentifikasi, menyebutkan dan sebagainya.

2. Comprehention (Memahami)

Memahami merupakan bagaimana kemampuan yang dimiliki untuk meguraikan dan menjelaskan secara benar dan tepat mengenai suatu objek yang dipahami dan dimana seseorang mampu menginterpretasikan objek tersebut dengan tepat, dengan menyebutkan contoh dan menyimpulkan suatu objek yang tela dipahami tersebut.

3. Aplicatio (Aplikasi)

Aplikasi disini di artikan, bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan atau menerapkan apa yang telah Ia terimah atau pelajari di kehidupan nyata, atau pada situasi dan keadaan yang ril.

4. Analysis (Analisis)

Anaslisis disini dimaksudkan sebagai suatu keahlian dalam mengungkapkan mengenai teori atau objek kedalam unsur yang masi terikat.

5. Syntesis (Sintesis)

Yang dimaksud sintesis disini yaitu menunjuk pada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan berbgai bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini merupakan suatu kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari formulasi yang lama.

6. Evaluation (Evaluasi)

Evalusi disini berkaitan dengan bagaimana kita melakukan penilaian-penilaian terhadap materi atau terhadap suatu objek.

### 2.1.3. Macam-Macam Pegetahuan

Terdapat empat macam pengetahuan yaitu faktual, konseptual, prosedural, metakongnitif (Irwan, 2017)

#### 1. Pengetahuan faktual (*factual knowledge*)

Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah. Terdapat dua jenis pengetahuan faktual, yang pertama yaitu pengetahuan terminologi (*knowledge of terminology*) ini merupakan pengetahuan yang mencakup tentang simbol atau label tertentu baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Kemudian yang kedua yaitu pengetahuan tentang unsur-unsur dan bagian bagain detail (*knowledge of spesific details and elemen*) yang mencakup pengetahuan mengenai kejadian, waktu, orang, dan yang lainnya, yang bersifat spesifik.

#### 2. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan jenis ini merupakan pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitannya unsur-unsur dasar dalam struktur dalam struktur yang le bih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama pengetahuan konseptual ini mencakup skema dan teori baik yang eksplisit maupun implisit. Pengetahuan konseprual ini terbagi dalam 3 macam yaitu, yang pertama pengetahuan mengenai klasifikasi dan kategori, yang kedua pengetahuan tentang generalisasi dan prinsip, dan yang terahir yaitu pengetahuan tentang teori, struktur dan model.

#### 3. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural ini merupakan pengetahun tentang bagaimana mengerjakan sesuatu baik yang bersifat baru maupun rutin. Dalam pengetahuan ini biasanya terdiri dari tahapan-tahapan atau langka-langka yang harus di ikuti dalam mengerjakan sesuatu.

#### 4. Pengetahuan metakongnitif

Pengetahuan metakongnitif ini mencakup mengenai kongnisi secara umum dan pengetahuan tentang dirisendiri. Penelitian tentang metakongnititif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan

seseorang menjadi semakin sadar akan pikirannya dan semakin banyak tentang kongnisi yang apabila seseorang bisa mencapai hal ini maka seseorang akan lebih muda dalam belajar.

#### **2.1.4. Cara memperoleh pengetahuan**

Dalam memperoleh pengetahuan, ada 2 cara yang dapat dilakukan yakni cara kuno dan cara moderen.

##### **1. Cara kuno**

Cara kuno ini terbagi lagi menjadi 2 bagian yakni sebagai berikut:

##### **a. Trial and Error (cara coba salah)**

Cara ini telah dilakukan sejak lama bahkan sudah digunakan sebelum kebudayaan ada dan kemungkinan sudah ada sebelum peradaban itu ada. Teknik coba salah ini digunakan dengan melakukan berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan persoalan yang ketika ini tidak berhasil maka akan dicoba lagi dengan percobaan yang baru.

##### **b. Cara otoritas atau kekuasaan**

Cara otoritas ini merupakan cara memperoleh pengetahuan dari orang-orang yang memiliki jabatan, seperti ahli agama dan pemegang pemerintahan, tanpa di uji atau tanpa membuktikan kebenarannya, baik penalaran sendiri maupun fakta empiris.

##### **c. Berdasarkan pengalaman pribadi**

Pengetahuan dengan cara ini dapat diperoleh dengan cara mengulang kembali pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang pernah di alami di masa sebelumnya.

##### **2. Cara modern**

Cara modern yang dimaksudkan yakni metodologi penelitian atau yang biasa di dengar dengan penelitian ilmiah.

### 2.1.5. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu sebagai berikut (Wawan & Dewi 2011).

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diterima dari orang lain untuk perkembangan menuju ke arah cita-cita yang ingin di capai. Pendidikan dibutuhkan agar mendapatkan informasi seperti hal-hal dalam kesehatan untuk membawa kita ke arah hidup sehat. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam berperan serta didalam pembangunana, yang pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula dalam menerima informasi

b. Usia

Usia sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula pengetahuan yang di alami, ini dikarenakan semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan bertambah.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi sebuah bagian dari cara untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman orang lain maupun pengalaman pribadi.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang berjumpa dan berinteraksi dengan orang-orang. Dilingkungan terdapat berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pelajaran baik yang bersifat positif maupun negatif. Lingkungan yang ditempati memberikan pelajaran dari apa yang dilihat dan dilakukan sehingga lingkungan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

e. Budaya

Budaya ini memberikan dampak dalam mengambil keputusan dalam suatu persoalan. Budaya juga memberikan berbagai pengalaman terhadap setiap individu dalam masyarakat sehingga budaya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan.

## 2.2 Bahaya Rokok

### 2.2.1 Definisi rokok

Rokok adalah salah satu produk yang, proses penggunaannya dilakukan dengan membakar salah satu ujung rokok kemudian di hisap dan di hirup, yang berasal dari tanaman *Nicotiana Tabcum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sistensinya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Sari, 2022)

Rokok merupakan silinder dari kertas yang memiliki panjang kisaran 70-120 mm dengan diameter kisaran 10 mm yang berisikan daun tembakau yang telah di iris. Pada salah satu ujung rokok dibakar sehingga asapnya dapat dihirup dari ujung yang satunya (Setyani& Sodik, 2018)

Rokok merupakan salah satau produk komoditi dan industri yang didalamnya terkandung sekitar 1.500 bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Meskipun demikian kebiasaan merokok khususnya bagi remaja telah menjadi kebiasaan yang dianggap sebagai suatu kebutuhan sehari-hari (Husein et al., 2019).

Merokok merupakan suatu perilaku dimana seseorang menghisap tembakau yang digulung dengan dengan daun nipah ataupun kertas, yang kemudian dibakar dan asapnya di hirup lalu dihembuskan. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat orang-orang yang merokok ditempat-tempat umum bahkan di sekitar lingkungan rumah kita sendiri. Merokok dapat membuat dampak yang tidak baik bagi kesehatan bukan hanya untuk perokok itu sendiri namun bagi orang yang ada disekitar yang menghirup asap rokok (perokok pasif) ( Sekeronej dkk, 2020)

### 2.2.2 Jenis rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis, yang dibedakan berdasarkan bahan yang digunakan untuk membungkus rokok, isi rokok atau bahan baku yang digunakan, tahap pembuatan rokok, dan filter yang digunakan pada rokok (Lianzi & Pitaloka, 2014)

1. Rokok berdasarkan pembungkus, ini terdiri dari klobot, sigaret, cerutu dan kawung.

a. Klobot

Klobot ini merupakan salah satu jenis rokok yang dibungkus dengan menggunakan daun jagung.

b. Sigaret

Sigaret merupakan salah satu jenis rokok, dimana pembungkusnya menggunakan kertas.

c. Cerutu ini merupakan jenis rokok yang bungkusannya menggunakan daun tembakau

d. Kawung, merupakan jenis rokok yang bungkusannya menggunakan daun aren.

2. Rokok berdasarkan isi atau bahan baku, ini terdiri dari rokok putih, rokok klembak dan rokok kretek.

a. Rokok putih.

Jenis rokok ini merupakan jenis rokok yang isinya hanya terdiri dari daun tembakau yang diberikan saus untuk mendapatkan aroma dan rasa yang khas.

b. Rokok klembak.

Jenis rokok ini juga terdiri dari daun tembakau akan tetapi jenis ini juga terdapat cengkeh dan kemenyan lalu diberikan saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma yang khas.

c. Rokok kretek.

Jenis rokok ini isiannya hampir sama dengan rokok klembak, akan tetapi pada rokok jenis ini tidak terdapat kemenyan, isiannya hanya terdiri dari daun tembakau dan

cengke yang diberikan saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma yang khas.

3. Rokok berdasarkan cara pembuatannya yakni SKT ( Sigaret Kretek Tangan) dan SKM (Sigaret Kretek Mesin).

a. SKT (Sigaret Kretek Tangan).

Proses pembuatan rokok ini sangat sederhana. Jenis rokok ini hanya menggunakan tangan atau menggunakan alat sederhana untuk menggulung atau melinting rokok.

b. SKM (Sigaret Kretek Mesin).

Jenis rokok ini merupakan jenis rokok yang menggunakan alat sederhana, yang dimana bahan-bahan rokok dimasukkan kedalam alat pembuatan rokok sehingga menghasilkan rokok batangan, pada masa ini alat atau mesin pembuatan rokok dapat menghasilkan banyak batangan rokok dalam hitungan menit. Mesin yang digunakan saat ini sudah dilengkapi dengan mesing pembungkus sehingga rokok yang dihasilkan sudah terbungkus dan sudah dalam bentuk pak.

Jenis rokok ini di dibagi lagi kedalam 2 bagian yakni SKM FF (Sigaret Kretek Mesin Full Flayor) dan SKM LM (Sigaret Kretek Mesin Light Mild)

a) SKM FF (Sigaret Kretek Mesin Full Flayor)

Rokok ini merupakan sejenis rokok dibuat dengan menambahkan aroma rasa yang khas. Gudang Garam Internasional & D jarum Super merupakan contohnya.

b) Sigaret Kretek Mesin Light Mild (SKTM LM) ini tidak menambahkan aroma yang khas. Contoh rokok SKM LM diantaranya A Mild, Clas Mild,, L A Lights, Surya Slims, dll.

4. Roko berdasaka pengguna filter, ini terdiri dari menggunakan filter dan tidak menggunakan filter.
  - a. Roko Filter (RF)

Roko filter ini merupakan jenis rokok yang dimana pada salah satu bagian ujungkanya terdapat gabus
  - b. Rokok non Filter (RNF)

Jenis rokok ini merupakan kebalikan dari rokok filter yang dimana rokok ini tida terdapat gabup pada kedua ujungnya.

### **2.2.3 Kandungan Rokok**

Ada banyak kandungan didalam rokok, akan tetapi ada 2 zat utama yang ada didalamnya yaitu nikotin dan tar (Trisanti, 2016)

#### **1. Nikotin,**

Nikotin yang ada didalam tubuh bisa mengakibatkan adanya rangsangan pada sistem saraf simpatis. Rangsangan pada sisten saraf simpatis/pelepasan adrenalism dapat mengakibatkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung, dan juga gangguan irama jantung tidak hanya itu, nikotin ini juga mengakibatkan mengakibatkan trombosit yang beresiko menimbulkan adhesi trombosit/penggumpalan pada dinding pembuluh darah, termasuk didalamnya pembuluh darah jantung.

#### **2. Tar.**

Tar disebut sebagai zat karsinogenik, karena ampas tar yang tersimpan terutama didalam saluran napas akan mengubah fungsi dan struktur saluran napas dan jaringan paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mukosa bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi peradangan ringan hingga penyempitan yang diakibatkan dari bertambahhnya sel dan penumpukan lendir. Dan pada jaringan paru-paru juga terjadi peningkatan kerusakan dan sel radang pada bagian alveoli. Inilah yang nantinya akan menyebabkan kungkinan adanya sel kanker.

Tidak hanya dua zat utama di atas, ada berbagai macam zat berbahaya lainnya yang terkandung di dalam rokok. Zat-zat lain di antaranya sebagai berikut:

1. *Karbonmonoksida*

Karbonmonoksida merupakan sejenis gas yang tidak berbau yang dihasilkan dari pembakaran zat arang atau karbon yang tidak sempurna. Gas ini memiliki sifat racun yang dapat mengurangi kemampuan darah membawa oksigen. Hal ini diakibatkan karena unsur ini memiliki kemampuan yang cepat untuk bersenyawa dengan hemoglobin, sehingga mengganggu ikatan oksigen dengan hemoglobin yang pada akhirnya menyebabkan suplai oksigen keseluruhan organ tubuh berkurang. Arsenic: sejenis unsur kimia yang digunakan untuk membunuh serangga Nitrogen oksida: unsur kimia ini dapat mengganggu saluran pernapasan bahkan merangsang kerusakan perubahan pada kulit tubuh.

2. *Ammonium karbonat*

Zat kimia ini merupakan zat yang menyebabkan pembentukan plak kulinin pada lida yang mengganggu kelenjar makanan dan mengganggu perasa pada lida.

3. *Ammonia*

Amonia merupakan zat yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen serta amonia ini merupakan gas yang tidak memiliki warna dan memiliki bau yang sangat tajam. Zat ini mudah masuk kedalam sel-sel tubuh dan apabila zat ini masuk kedalam tubuh dapat menyebabkan seseorang pingsan.

4. *Formic acid*

Formic acid ini merupakan cairan yang tidak berwarna yang bergerak bebas dan mengakibatkan pelepasan. Tidak hanya itu cairan ini pun memiliki bau yang tajam dan menusuk. Dengan bertambahnya cairan ini pada peredaran darah dapat menyebabkan pernapasan mengalami percepatan.

5. *Acrolein*

zat ini merupakan sejenis gas yang berwarna, yang apabila dihisap dapat menyebabkan ketidak seimbangan dan mengakibatkan munculnya rasa sakit.

6. *Hydrogen cyanide*

Zat ini merupakan zat yang paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernapasan. Cyanide adalah salah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sedikit saja cyanide dimasukkan langsung ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian.

7. *Nitrous oksida*

*Nitrous oksida* merupakan sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila terhisap dapat menyebabkan hilangnya pertimbangan dan mengakibatkan rasa sakit.

8. *Formaldehyde*

Zat ini adalah zat yang kebanyakan digunakan di laboratorium sebagai bahan pengawet (formalin).

9. *Phenol* merupakan campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari destilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang, selain diperoleh dari arang. Phenol terikat dengan protein dan menghalangi aktivitas enzim.

10. *Acetol* merupakan hasil pemanasan aldehid (sejenis zat yang tidak berwarna yang bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alkohol.

11. *Hydrogen sulfide* merupakan sejenis gas yang beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oksidasi enzim (zat besi yang berisi pigmen).

12. *Pyridine* merupakan cairan yang tidak berwarna dengan bau yang tajam. Zat ini dapat digunakan untuk mengubah sifat alkohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.

13. *Methyl chloride* merupakan campuran dari zat-zat bervalensi satu dimana hidrogen dan karbon merupakan unsur utamanya yang utama. Zat ini merupakan compound organik yang dapat beracun.

14. *Methanol* merupakan sejenis cairan ringan yang gampang menguap dan mudah terbakar. Meminum atau mengisap methanol dapat mengakibatkan kebutaan dan bahkan kematian.

#### **2.2.4 Penyakit yang muncul akibat rokok**

Seperti yang diketahui, perilaku merokok merupakan Perilaku yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyakit. Penyakit yang ditimbulkan akibat rokok diantaranya (Trisanti, 2016) :

1. Kanker paru-paru

Perilaku merokok dapat mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi dan struktur pada saluran pernapasan dan paru-paru. Sel mukosa yang terdapat pada saluran napas besar mengalami pembesaran (hiperplasia). Kemudian pada bagian saluran napas kecil terjadi peradangan ringan yang mengakibatkan terjadinya pengecilan dari terkumpulnya lendir dan penambahan sel. Perilaku merokok ini juga menyebabkan peningkatan sel radang pada paru-paru serta menyebabkan kerusakan pada alveoli.

2. Penyakit jantung

Perilaku menghisap rokok dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, yang di akibatkan dari 2 komponen yang terdapat pada rokok yaitu nikotin dan karbon monoksida. Ini dikarenakan nikotin dapat menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah pada jantung dan mengganggu irama jantung. Dan karbonmonoksida (CO) ini mengakibatkan persediaan oksigen ke jantung mengalami pengurangan dikarenakan keterikatan dengan Hb darah. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada jantung yang termasuk didalamnya yaitu munculnya penyakit jantung koroner.

3. Impotensi

Rokok memiliki kandungan nikotin,yang dimana ketika kandungan nikotin ini masuk kedalam tubuh akan beredar melalui darah yang dibawa ke seluruh tubuh. Nikotin ini juga akan masuk ke dalam organ yaitu organ reproduksi.nikotin pada rokok ini akan mengganggu proses spermatogenesis yang akan membuat kuaitas

buruk pada sperma dan menyebabkan gangguan disfungsi ereksi (DE).

#### 4. Kanker bibir dan mulut

Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir. Ampas tar yang tertimbun merubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebabkan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir ini juga dapat disebabkan karena panas dari asap.

#### 5. Merusak otak

Kerusakan pada otak ini juga diakibatkan karena terjadinya penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan dari zat yang terdapat dalam rokok, yakni nikotin. Efek yang ditimbulkan dari nikotin yaitu kurangnya suplay oksigen ke otak dan ke seluruh tubuh karena adanya penyumbatan pada pembuluh darah.

## 2.3 Perilaku

### 2.3.1. Defenisi perilaku

Perilaku diambil dari dua kata yaitu ‘peri dan laku’, yang di mana peri artinya melakukan perbuatan dan laku yang artinya perbuatan, cara melakukan, kelakuan. Mengubah perilakunya diartikan sebagai suatu proses yang dimana sebuah organisasi sebagai akibat dari suatu pengalaman. Perilaku dibagi menjadi dua bagian yang berbeda menurut Skinner, yaitu innate behaviour (perilaku yang alami), yang dimana perilaku ini dibawa sejak manusia dilahirkan yang berupa insting-insting dan refleks-refleks. Yang ke dua yaitu operant behaviour (perilaku operan). Perilaku ini merupakan perilaku yang terbentuk dari proses belajar, dan perilaku ini merupakan perilaku yang dominan yang dilakukan oleh manusia (Irwan, 2017)

Dari yang dapat diamati, perilaku yang timbul merupakan hasil dari tiga kemampuan yang ada pada diri seseorang yaitu, yang pertama kemampuan seseorang yang cenderung mengulang kembali pengalaman yang menyenangkan untuk menghindari pengalaman yang tidak menyenangkan. Kemudian yang kedua yaitu stimulasi atau kemampuan

merespon orang lain yang sedang ditanggapi, ini disebut dengan “stimulus-respons theory”. Kemudian yang terakhir yaitu kemampuan yang sudah ada dalam diri seseorang atau mandiri. (Irwan, 2017)

Perilaku merupakan afeksi (keteraturan tertentu dalam hal perasaan), konasi (predisposisi tindakan dan kongnisi (pemikiran) manusia terhadap aspek yang ada di lingkungan sekitarnya. Secara umum perilaku merupakan reaksi dan aksi terhadap lingkungan yang ada disekitar. Ini berarti bahwa perilaku akan terwujud jika ada tindakan yang menimbulkan tanggap yang disebut respon (Nurhayati, 2019)

Perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan juga interaksi yang terbentuk dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Karakteristik individu terdiri dari berbagai hal yang menyebabkan perubahan diantaranya yakni kepribadian, sikap serta sifat, yang juga berinteraksi dengan lingkungan dalam pembentukan perilaku. (Irwan, 2017)

Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang asalnya dari diri sendiri atau individu, yang di antaranya yaitu susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf pusat memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku manusia. Ini dikarenakan perilaku adalah perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang dihasilkan . perpindahan ini dilakukan oleh sistem syaraf pusat dengan unit-unit dasarnya yang disebut neuron. Neuron inilah yang memindahkan energi yang terdapat didalam impuls-impuls syaraf. Perubahan perilaku yang ada didalam diri seseorang yang dapat diketahui melalui pengalaman. Pengalaman ini merupakan hasil dari pemahaaman yang didapatkan melalui indra pendengaran, penciuman, penglihatan, dll (Irwan, 2017)

### 2.3.2. Bentuk perilaku

Dari bentuk perilaku yang dilihat terhadap stimulus, maka perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu *Convert behavior* dan *overt behavior* (Irwan, 2017)

#### 1. *Convert behavior* (perilaku tertutup)

Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup atau terselubung (*convert*). Reaksi atau respon ini masih terbatas terhadap persepsi, perhatian, kesadaran, pengetahuan, dan sikap yang dialami oleh orang tersebut dan belum bisa di amati oleh orang lain.

#### 2. *Overt behavior* (perilaku terbuka)

Perilaku terbuka ini merupakan respon seseorang yang ditunjukkan secara langsung dan terbuka. Respon ini sudah sangat jelas dalam bentuk praktek atau tindakan yang dapat dengan mudah dilihat dan di amati oleh orang lain.

### 2.3.3 Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, akan tetapi masih banyak orang melakukannya, bahkan perilaku merokok sudah dimulai sejak remaja. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas yang bisa kita lihat secara langsung pada remaja yaitu perilaku merokok. (Fikriah 2012).

Merokok ini bukanlah sebuah perilaku yang positif. Perilaku merokok merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam bentuk membakar dan menghisap, yang menimbulkan asap yang bisa berbahaya bagi orang-orang yang menghirupnya (Fikriah 2012).

Perilaku merokok merupakan kebiasaan seseorang yang menghisap rokok, akibat dari kecanduan. Karena kecanduan ini sehingga Perilaku merokok biasa disebut dengan *tobacco dependency*. (Astuti, 2018)

#### **2.3.4 Bahaya perilaku merokok**

Perilaku merokok ini merupakan perilaku yang memberikan dampak negatif bagi kesehatan tubuh. Dan tidak hanya bagi kesehatan orang-orang yang menghisap rokok melainkan berdampak juga pada orang-orang yang menghirup asapnya. Perilaku merokok ini mengakibatkan berbagai penyakit seperti, laringitis, periodontitis,, faringitis, kanker, dll(Gobel et al., 2021)

Tidak hanya berbahaya bagi kesehatan tubuh saja, akan tetapi perilaku merokok ini juga menimbulkan bahaya sosial yang berdampak pada masyarakat. Perilaku negatif yang diakibatkan dari perilaku merokok yakni mencuri, kurang berprestasi, berbohong, lebih mengutamakan rokok dari apapun (Gule 2022)

#### **2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu faktor dari orang tua, teman, kepribadian, dan iklan (Widiansyah,2014).

##### **1. Faktor dari orang tua**

Akibat dari kesibukan baik dalam hal sosial maupun dalam hal ekonomi, orang tua cenderung lebih membebaskan anak-anaknya untuk bergaul bebas dengan siapa saja dan tidak memperhatikan apa kelakuan anak-anaknya sehingga hal ini membuat anak-anak menjadi seorang perokok. Tidak hanya itu kebiasaan orang tua merokok dalam keluarga bisa menjadi penyebab seorang anak ikut merokok karena melihat orang tuanya merokok.

##### **2. Faktor dari teman**

Perilaku merokok pada remaja ini terjadi di akibatkan dari banyaknya teman-teman yang merokok, semakin banyak teman yang merokok maka semakin tinggi pula kemungkinan remaja tersebut merokok. Ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu antara remaja ini merokok karena teman-temannya atau ka sebaliknya.

### 3. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu penyebab perilaku merokok, terutama lingkungan tempat tinggal. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang kebanyakan orang-orangnya merokok cenderung akan mengakibatkan seseorang merokok. Bahkan perilaku merokok dapat dilakukan sejak usia remaja. Ini dikarenakan karena remaja tersebut terbiasa melihat orang-orang yang merokok dan juga mereka cenderung lebih sering terkena asap rokok sejak dini atau sudah menjadi perokok pasif.

### 4. Faktor kepribadian

Perilaku merokok pada remaja ini juga dapat diakibatkan dari rasa ke ingin tahunya atau dikarenakan stress dan kebosanan yang dirasakan serta rasa ingin disebut lelaki sejati dan tidak ingin disebut laki-laki cupu.

### 5. Faktor pengetahuan .

Dengan kurangnya pengetahuan seseorang tentang bahaya rokok maka semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk merokok (Juliansyah & Risal, 2018).

#### 2.3.6 Tahapan dalam merokok

Terdapat 4 tahapan yang dilalui seseorang hingga menjadi perokok yaitu ( Manafe dkk, 2019).

##### 1. Tahap *Preparatory*,

Pada tahapan ini seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan tentang merokok, yang dimana gambaran ini dapat diperoleh dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. dari gambaran yang menyenangkan inilah yang membuat seorang tertarik dalam merokok.

##### 2. Tahap *initiation*.

Tahapan ini merupakan tahap perintisan merokok yang dimana pada tahapan ini seorang perokok akan memutuskan apakah dirinya akan melanjutkan perilaku merokonya ataukah ia memutuskan untuk berhenti merokok.

### 3. Tahap *becoming a smoker*

Pada tahap ini seorang perokok sudah memasuki tahap perokok berat. Menurut penelitian yang telah dilakukan, dibutuhkan sekitar 2 tahunan untuk menjadi seorang perokok berat yang dimana perokok berat yang dimaksudkan disini yakni seseorang yang melakukan aktivitas merokok secara terus menerus yang di hitung sejak awal seseorang pertama kali merokok.

### 4. Tahap *maintenance of smoking*

Tahap ini perilaku merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self – regulating*) dalam berbagai kesempatan dan kondisi. Pada tahapan ini perilaku merokok dilakukan seseorang untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan. Efek yang diperoleh dari perilaku merokok berkaitan dengan relaksasi dan kenikmatan sensori.

## 2.4 Remaja

### 2.4.1 Defenisi Remaja

Menurut Anna Freud masa remaja merupakan masa dimana terjadi proses perkembangan yang mencakup berbagai perubahan yang berkaitan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana upaya pencapaian cita-cita merupakan proses pencapaian orientasi masa depan (Saputo, 2018).

Seorang remaja tidak lagi bisa dikatakan sebagai anak-anak, akan tetapi tidak juga bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Pada tahapan ini seorang remaja sedang mencari pola hidup yang sesuai dengan dirinya, dan hal ini sering kali dilakukan dengan cara coba-coba, walaupun cara ini sering melalui berbagai kesalahan (Sumara dkk, 2017).

Masa remaja dapat dilihat dari berbagai perubahan di antaranya yaitu, perubahan fisik, perubahan emosional, perubahan intelektual, perubahan seksual dan perubahan sosial. Dari berbagai perubahan yang dialami, ada beberapa dampak yang dapat muncul, diantaranya yaitu pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang

berubah-ubah, muda terhasut, masalah dengan keluarga dan dorongan ingin mencoba hal-hal baru. Hal ini mengakibatkan remaja mudah dalam terjerumus kedalam berbagai kenakalan (Amanda, dkk 2017).

Masa remaja mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan periode perkembangan lainnya, diantaranya pada masa ini merupakan priode dimana terjadi banyak perubahan. Pada masa remaja ini peran teman sebaya sangat memberikan pengaruh, ini dikarenakan seseorang akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya dari pada dengan keluarganya sendiri.

#### **2.4.2. Fase remaja**

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun, (Diananda, 2019). Klasifikasi remaja sebagai berikut:

##### **1. Masa remaja awal**

Masa remaja awal yaitu masa dimana remaja berusia 10-13 tahun. Psikososial merupakan manifestasi perubahan faktor-faktor emosi, social dan intelektual maka akibat perubahan tersebut yaitu:

- a. Cemas terhadap penampilan badannya yang berdampak pada meningkatnya kesadaran diri
- b. Perubahan hormonal berdampak sebagai individu yang mudah berubah-ubah emosinya seperti mudah marah , mudah tersinggung atau menjadi agresif.
- c. Menyatakan kebebasan berdampak bereksperimen dalam berpakaian, berdandan trendi, dll.
- d. Perilaku memberontak membuat remaja sering konflik dengan lingkungan
- e. Kawan lebih penting sehingga remaja berusaha menyesuaikan dengan mode teman sebayanya.
- f. Perasaan memiliki berdampak memiliki kelompok sahabat, remaja tidak mau berbeda dengan teman sebayanya

- g. Sangat menuntut keadilan dari sisi pandangnya sendiri dengan dengan membandingkan segala sesuatunya sebagai baik dan buruk berdampak sulit bertoleransi dan sulit berkompromi
2. Masa remaja tengah
- Masa remaja tengah adalah umur 14-16 tahun yang ciri-cirinya:
- a. Lebih mampu berkompromi, berdampak tenang, sabar dan lebih toleran untuk menerima pendapat orang lain.
  - b. Belajar berfikir independen dan memutuskan sendiri berdampak menolak mencampur tangan orang lain termasuk orang tua
  - c. Bereksperimen untuk mendapatkan citra diri yang dirasa nyaman berdampak baju, gaya rambut sikap berubah-ubah
  - d. Merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun beresiko berdampak mulai bereksperimen dengan merokok, alkohol dan seks bebas
  - e. Mulai membina hubungan dengan lawan jenis
3. Masa remaja akhir
- Masa remaja akhir yaitu umur 17-19 tahun yang ciri-cirinya sebagai berikut
- a. Ideal berdampak cenderung mengeluti masalah sosial politik termasuk agama
  - b. Terlibat dalam kehidupan, pekerjaan dan hubungan diluar keluarga berdampak mulai mengatasi stress yang dihadapi dan sulit di ajak berkumpul dengan keluarga.
  - c. Belajar mencapai kemandirian secara finansial maupun emosional berdampak kecemasan dan ketidakpastian masa depan yang dapat merusak kepastian diri.
  - d. Lebih mampu membuat hubungan stabil dengan lawan jenis berdampak memiliki hubungan yang lebih serius dan banyak menyita waktu.

## 2.5. Teori Keperawatan Dorothy E Jhonson

### 2.5.1. Konsep utama teori Dorothy E Jhonson

Jhonson berfokus pada perilaku yang dipengaruhi oleh kehadiran aktual dan tak langsung sebagai makhluk sosial lain yang telah ditunjukkan memiliki signifikansi secara adaptif yang utama. Sehingga manusia harus senantiasa menjaga keseimbangan dalam bagian-bagian ini melalui pengaturan dan kemampuan beradaptasi terhadap kekuatan yang terkait dengan diri mereka (Risnah & Irwan 2021).

### 2.5.2. Model konsep dan teori keperawatan Dorothy Johnson

Model konseptual dari teori keperawatan Jhonson menggunakan pendekatan sistem perilaku yang memandang individu sebagai sistem perilaku yang dengan konsisten ingin merasa seimbang dan stabil, baik dilingkungan eksternal maupun internal, tetapi juga keinginan untuk menyesuaikan dan beradaptasi dari efek yang ditimbulkannya.

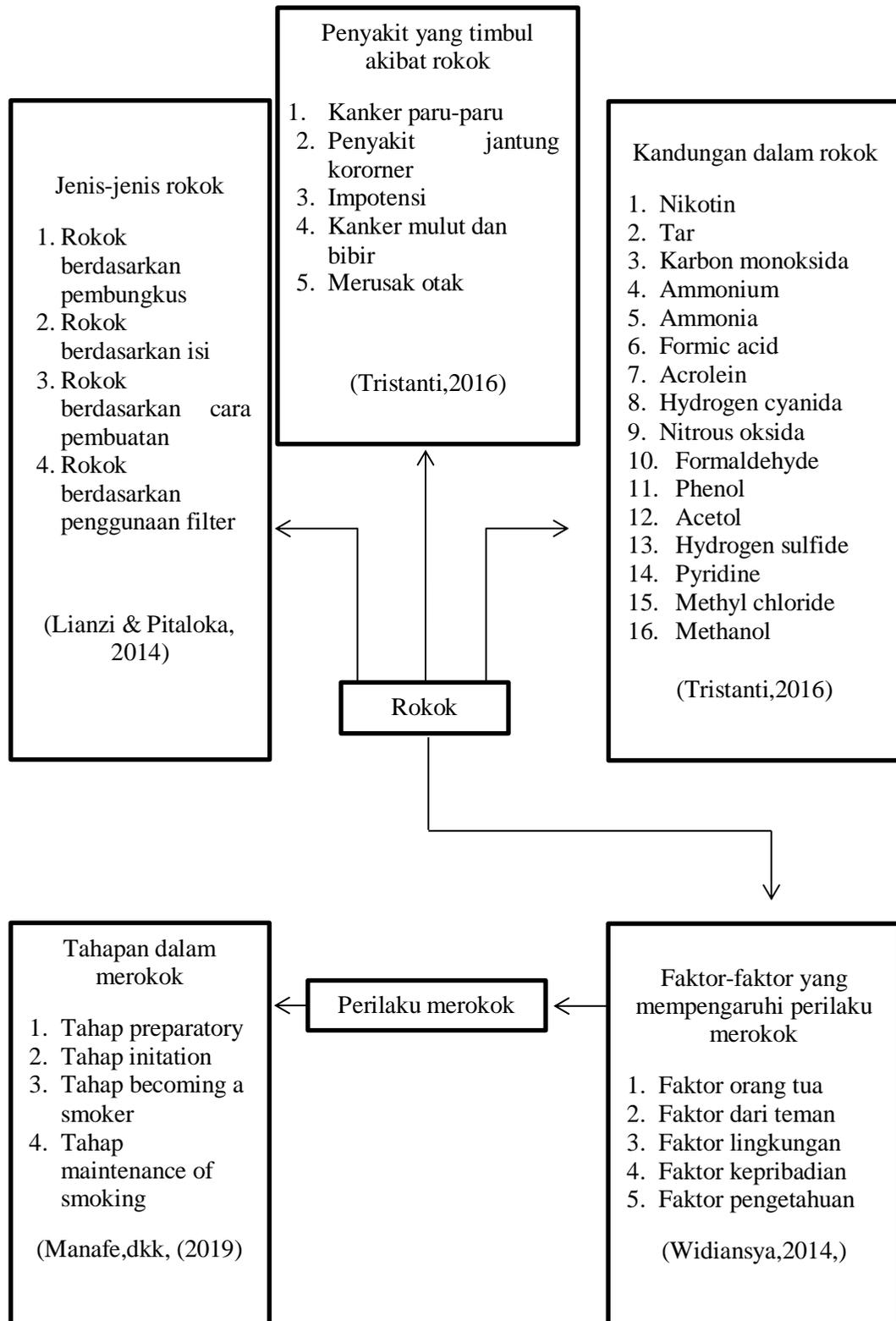
Sebagai suatu sistem, di dalamnya terdapat komponen subsistem yang dapat membentuk sistem tersebut (Risnah & Irwan, 2021).

- a. Pencapaian (*Achievement*), adalah tingkat kemampuan untuk mencapai prestasi melalui keterampilan kreatif. Mencapai perilaku berkisar dari kemampuan intelektual, psikologis, kreatif, mekanik, dan sosial. Tujuannya untuk mengendalikan aspek individu atau lingkungan dengan standar yang sempurna.
- b. Perhubungan (*Afiliansi*), merupakan realisasi hubungan dengan kondisi lingkungan yang sesuai. Subsistem *attachmentaffiliative* merupakan yang paling penting, karena membentuk dasar dari semua organisasi sosial.
- c. Penyerangan (*Agresi*), perilaku terhadap ancaman dilingkungan ialah perlindungan (*Protection*) dan pemeliharaan (*preservation*). Bisa dianggap bahwa perilaku agresif bukan hanya dipelajari tapi memiliki maksud utama yang dapat membahayakan orang lain.
- d. Subsistem ketergantungan (*Dependency*), sistem perilaku dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan bantuan, perdamaian, keamanan dan kepercayaan. Subsistem ketergantungan membantu

mengembangkan perilaku yang membutuhkan respons pengasuhan dalam arti luas.

- e. Subsistem eliminasi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembuangan zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh.
- f. Subsistem ingesti merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pola makan.

2.5 Kerangka Konsep



gambar 2.1 Kerangka teori Penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tadisi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja pria yang ada di Desa Tadisi berada pada kategori pengetahuan baik
2. Perilaku merokok pada remaja pria yang ada di Desa Tadisi berada pada kategori perilaku cukup
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja pria di Desa Tadisi

#### **6.2 Saran**

##### **6.2.1 Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku merokok pada remaja sehingga perilaku merokok pada remaja dapat teratasi.

##### **6.2.2 Bagi remaja**

Remaja yang memiliki perilaku merokok diharapkan agar bisa berhenti dari kebiasaan merokok karena kebiasaan ini dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan

##### **6.2.3 Bagi tenaga kesehatan**

Bagi tenaga kesehatan diharapkan ini menjadi tambahan pengetahuan bahwa tidak hanya pengetahuan tentang bahaya rokok yang mempengaruhi perilaku merokok tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain.

##### **6.2.4 Bagi tenaga pendidikan**

Bagi tenaga pendidik diharapkan bisa lebih memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa perilaku merokok bukanlah perilaku yang baik bagi kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda,m.p, dkk (2017) Penyalagunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse).Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 4(2).
- Ambrawati, dkk (2014)Media leaflet, vidio dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok (studi pada siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta). KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1), 7-13.
- Alamsyah,A & Nopianto N. (2017), Determinan perilaku merokok pada remaja. jurnal Edurace: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 2(1), 25-30
- An-nisaa, A.n (2021). Faktor-faktor yang berhububungan dengan perilaku merokok pada Siswa SMAN 1 lima puluh kota Kabupaten Batu Bara (Doctoral dissetation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Astuti, D.R. (2018). Hubungan Antara Konfirmasi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok . Psikoborneo : Jurnal Ilmia Psikologi, 6(1), 74-80.
- Budiyati, G., Sari D.N.A., & Suryati, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja, Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(1), 1118.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1),116-133.
- Farida, F.,Rohim, A & Waddin, A,Z (2022) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Journal Of Nursing Practice And Education, 2 (02), 127-139.
- Fikriyah, s.,& Febriyanto.y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. Jurnal Stikes. 5(1), 99-109.
- Gobel,S., Pamungkas, R.Abdurrasyid, R.P.S., Safitri, A., & Samran, V. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. Sumber,35,100.

- Gule, Y. (2022). Edukasi Bahaya Merokok dalam perspektif Kristen. *Jurnal Abdidas*. 3(4), 637-643.
- Husaeni, H., & Menga, M. K. (2019) pengetahuan dengan perilaku merokok remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), <https-ojs>
- Ikaliani (2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman
- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. CV. Absolute Media
- Juliansyah, E., & Rizal, A. (2018) Faktor Umur, Pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku merokok di wilayah kerja puskesmas Sungai Durian, kabupaten sintang. *VISKES : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17 (01).
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014) Hubungan Pengetahuan tentang rokok dan perilaku merokok pada staf Administrasi Universitas Esa Unggul. *Indonesia Of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2(1), 67-81
- Manafe, M.W.N., Lerrick, Y.F., & Effendy, B.S. (2019). Determinan tingkatan perilaku merokok remaja Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 51-59.
- Melda, S. (2017). Faktor-faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-Laki Dikelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kajang Kota Samarinda). *Portal Karya Ilm*. Published online
- Nurhayati. (2019). Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Sri. *Viii(2)*, 88–101.
- Prautami E.S., & Rhayu.S (2018) hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing inside Community*. 1(1), 27-32
- Rachmat, Thaha, & Syarfa (2013) perilaku merokok remaja menengah pertama. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 7(11), 502-508
- Rifqy, M., Handayani, N.F., Agustin, A., Rahmah R., & Setyaningrum, R. (2022). Program star (sehat tanpa asap rokok) penyuluhan mengenai bahaya

rokok bagi perokok aktif dan pasif. Selaparang: Jurnal pengabdianMasyarakat Berkemajuan 6 (3), 1569-1573.

Riskesdas. (2018). Laporan Akhir Provinsi Sulawesi Barat

Risna & Irwan.M(2021). Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Integrasi Keimuan. Kabupaten Gowa. Alauddin University Press.

Sairo,B.B., & Wiyono, J. (2017). Hubungan tentang bahaya merokok dengan dengan mengkonsumsi rokok pada mahasiswa (IKAWASBA) Tlogomas Kota Malang. Nursing news: Jurnal Ilmiah Keperawaan,2(2).

Sari, N. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan status merokok warga rusun bp batu ampar batam tahun 2021. Jurnal kesehatan ibnu sina (j-kis), 3(2).

Saputo,K.Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. Aplikasi:Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17(1),25-32.

Setyani, A.T., & Sodik, M,A (2018). Pengaruh Merokok BAGi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-Hari.

Sinaga , C.W.M. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Perokok terhadap Perilaku Merokok Dikeluran Baru Kecamatan Siantar Utara Tahu 2017

Sekeronej, D.P., Saija , A, F., & Kailola, N.E. (2020). Tingkat Pengetahaun Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja di Smk Negeri 3 Ambon tahun 2019. (PAMERI): Pattimura Medical Review, 2(1), 59-70.

Sumara, D.S., Humaedi, S., & Santoso M.B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2)

Trisanti, I. (2016). Remaja dan perilaku merokok pada remaja.

Triyono, S., Trisnawati, E., & Hernawan, A.D. (2020). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kadar Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Karaban Kecamatan Subah kabupaten Sambas . jumantik 6(1), 27-34.

Umari, Z., dkk(2020) Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Tanjungsari Lampung Selatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sanfi Hasada, 9(2),853-859.

- Wawan, A & Dewi (2010) Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika
- Who [world health organization]. (2018). Tobacco Factsheet Indonesia. Heart Disease And Stroke Are The Commonest Ways By Which Tobacco Kills People. Who: Regional Office For South-East Asia.
- Widiansyah, M.(2014) faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di Desa Sidorejo Kabupaten panajam Paser Utara. Journal Sosiologi, 2(4), 1-12.